

## Hubungan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SDN 9 TA Kabupaten Bone

Abd.Hafid<sup>1</sup>, Muhammad Amran<sup>2</sup>, Rifkah Nurhidayah Afri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, Indonesia

### Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan signifikan pembelajaran tatap muka terbatas dengan prestasi belajar siswa kelas tinggi SDN 9 TA Kabupaten Bone. Berdasarkan analisis statistik deskriptif diperoleh hasil pembelajaran tatap muka terbatas dengan rata-rata 79,80 berada pada kategori sangat baik dan prestasi belajar siswa diperoleh rata-rata 84,35 berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan analisis statistik inferensial menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  (3,507) lebih besar ( $>$ ) dari nilai  $t_{tabel}$  (1,67655) pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga kesimpulan penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang signifikan pembelajaran tatap muka terbatas dengan prestasi belajar siswa kelas tinggi SDN 9 TA Kabupaten Bone.

Kata Kunci:

Korelasi,  
Pembelajaran Tatap  
Muka Terbatas,  
Prestasi Belajar

### Abstract

*This research is a quantitative research with the type of correlational research which aims to determine whether or not there is a significant correlation between limited face-to-face learning and high grade student achievement at SDN 9 TA Kabupaten Bone Based on descriptive statistical analysis the results of limited face-to-face learning with an average of 79,80 are in the very good category and student achievement is obtained an average of 84,35 is in the very good category. Based on inferential statistical analysis, it shows that  $t_{hitung}$  (3,507) value is greater than ( $>$ )  $t_{tabel}$  value (1,67655) at the 5% significance level. Therefore  $H_0$  rejected and  $H_1$  accepted, so that the conclusion of this research is that there is a significant correlation between limited face-to-face learning and high grade student achievement at SDN 9 TA Kabupaten Bone.*

Keywords:

Correlation, Limited  
Face-To-Face  
Learning, Learning  
Achievement

© Universitas Negeri Makassar 2023

Alamat Penulis<sup>1</sup>:

E-mail: [abd.hafid@unm.ac.id](mailto:abd.hafid@unm.ac.id)

e-ISSN: 2807-7016

## PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa tergambar dari kualitas sumber daya manusia, yang mana kualitas sumber daya manusia tergantung pada kualitas pendidikannya. Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk manusia yang berkualitas serta kelangsungan hidup bangsa dan negara di masa yang akan datang. Ilmu pengetahuan dan teknologi semakin berkembang

mengikuti arus perkembangan zaman. Hal ini nyataanya ikut membawa perubahan dalam dunia pendidikan. Pelaksanaan pendidikan tentu tidak boleh luput dari perhatian dan harus selalu *up to date*, contohnya pada sistem pembelajaran yang senantiasa berkembang sesuai dengan perkembangan zaman agar pendidikan nasional dapat terrealisasi sesuai dengan harapan, tidak

terkecuali pelaksanaan pembelajaran secara luring dan daring yang masih perlu dibenahi agar dapat terlaksana secara maksimal.

Sistem pembelajaran mengalami perubahan sejak mewabahnya covid-19 hingga menjadi pandemi dunia. Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021, dan Nomor 440-717 Tahun 2021 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19), penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi covid-19 dilakukan dengan pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dan/atau pembelajaran jarak jauh.

Pattanang (2021) mengemukakan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas didefinisikan sebagai kegiatan yang melibatkan interaksi antara siswa dengan guru di waktu dan tempat yang sama serta menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan kondisi kelas (Seftiani et al., 2022). Pembelajaran tatap muka terbatas merupakan pembelajaran secara langsung dengan membatasi jumlah peserta didik dalam satu kelas, sehingga perlu mengatur jumlah dengan sistem rotasi dan kapasitas 50% dari jumlah siswa pada normalnya, persetujuan orang tua siswa, penerapan protokol kesehatan yang ketat, tenaga kependidikan telah melakukan vaksinasi, serta sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan protokol kesehatan tersedia (Ode et al., 2021). Pembelajaran tatap muka terbatas adalah mengatur jumlah peserta didik di setiap kelas agar menjadi lebih sedikit dari jumlah normal, mengatur letak, jarak, serta mengurangi jumlah meja dan kursi peserta didik (Qolbi, 2022). Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas adalah pembelajaran yang pelaksanaannya mengikuti prosedur khusus sebagai upaya dalam memutus rantai penyebaran covid-19. Guru sebagai pendidik pada jenjang satuan pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik, juga dalam upaya peningkatan

kualitas pendidikan di sekolah (Rasyd et al., 2021). Pelaksanaan tatap muka ini menerapkan prinsip kehati-hatian mengingat kesehatan dan keselamatan warga sekolah lebih penting, sehingga protokol kesehatan wajib diterapkan secara ketat sesuai dengan aturan pelaksanaan tatap muka terbatas. Tentunya tidak hanya peraturan yang diperketat, namun juga dibutuhkan kesadaran dari warga sekolah dalam hal penerapan protokol kesehatan sebagai salah satu upaya memutus rantai penyebaran covid-19.

Tentunya terdapat perbedaan antara pembelajaran tatap muka terbatas dengan pembelajaran tatap muka pada umumnya, yaitu dari segi pelaksanaan. Pembelajaran tatap muka merupakan cara pembelajaran klasikal dimana guru dan siswa berkomunikasi langsung secara tatap muka di dalam ruangan atau forum yang sama (Nissa & Haryanto, 2020). Terdapat beberapa prosedur yang harus dijalankan, baik dari pendidik maupun peserta didik, bahkan dari lingkungan sekolah itu sendiri. Tiga hal mendasar dari pelaksanaan tatap muka terbatas ini yang bisa dilihat secara langsung yakni pelaksanaan protokol kesehatan yang mencegah penyebaran virus, pembatasan jumlah siswa dalam ruang kelas, dan pembatasan waktu pelaksanaan pembelajaran. Kebijakan ini dibuat dengan mempertimbangkan kondisi kesehatan warga sekolah dengan tetap menjalankan proses pendidikan.

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas yang disarankan oleh Kemdikbud akibat pandemi covid-19 tentunya telah dimodifikasi sehingga pelaksanaannya berbeda dengan pembelajaran tatap muka yang sudah sejak lama dilaksanakan sebelum pandemi. Kemdikbud melakukan modifikasi pada teknis pembelajaran tatap muka dengan mempertimbangkan kondisi kesehatan pihak yang terlibat. Modifikasi dilakukan untuk menjaga kesehatan warga sekolah, terutama peserta didik yang sangat mudah terserang oleh virus. Pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan, seperti penggunaan masker, mencuci tangan, serta menjaga jarak aman. Selain itu, pembatasan waktu belajar juga dilakukan serta pembatasan jumlah

peserta didik yang dapat mengikuti pembelajaran dalam satu ruangan atau forum demi menghindari kerumunan yang dikhawatirkan menjadi klaster penyebaran covid-19. Perubahan sistem pembelajaran menjadi tatap muka terbatas ini dikhawatirkan membawa perubahan pula pada prestasi belajar siswa, sebab siswa tentunya membutuhkan waktu untuk dapat beradaptasi dengan kebiasaan belajar baru yang tidak pernah dilakukan sebelumnya.

Sebelum diterapkannya pembelajaran tatap muka terbatas, Kemdikbud telah mensosialisasikan dan menerbitkan buku panduan pembelajaran masa pandemi. Suryani et al. (2022) mengemukakan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas dapat dilaksanakan dengan memperhatikan aturan yang telah diterapkan oleh pemerintah, yaitu memastikan seluruh tenaga kependidikan telah melakukan vaksinasi serta mematuhi protokol kesehatan dengan 5M yaitu Memakai masker, Mencuci tangan, Menjaga jarak, Menjauhi kerumunan dan Mengurangi mobilitas. Adiyono (2021) mengemukakan mengenai kebijakan pembelajaran pada masa pandemi yang telah disesuaikan beberapa kali dengan pertimbangan keselamatan, kesehatan, dan evaluasi capaian belajar. Berikut perjalanan penyesuaian Surat Keputusan Bersama empat Menteri sejak 2020:

1. Tanggal 24 Maret – 15 Juli 2020 yaitu Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020, tentang; Belajar dari rumah, Ujian Nasional ditiadakan, Penerimaan Peserta Didik Baru Online dan dilarang membuat kerumunan.
2. Tanggal 15 Juli – 7 Agustus 2020 yaitu Implementasi Surat Keputusan Bersama 4 Menteri, tentang; Dapat membuka Pembelajaran Tatap Muka dengan syarat, untuk wilayah zona kuning, orange, dan merah hanya diperkenankan Belajar dari rumah.
3. Bulan Agustus – Desember 2020 yaitu penyesuaian Surat Keputusan Bersama 4 Menteri, tentang; Dapat membuka Pembelajaran Tatap Muka dengan syarat dan Belajar dari rumah.
4. Bulan Januari – Maret 2021 yaitu penyesuaian Surat Keputusan Bersama 4 Menteri, mulai Januari 2021, apabila

Pemda sudah memberikan izin dan satuan pendidikan memenuhi semua syarat berjenjang, maka pertemuan tatap muka diperbolehkan, namun tidak wajib.

5. Bulan April – Sekarang yaitu penyesuaian Surat Keputusan Bersama 4 Menteri, mulai April 2021, apabila seluruh pendidik dan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan telah divaksin, satuan pendidikan wajib memberi opsi pembelajaran tatap muka terbatas (dengan protokol kesehatan) dan pembelajaran jarak jauh. Sesuai kebijakan pemerintah pusat, yang diberlakukan saat ini adalah pembelajaran berdasarkan situasi covid-19 (untuk wilayah dengan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 1, 2 dan 3).

Berdasarkan lima babak penyesuaian Surat Keputusan Bersama empat menteri maka dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini adalah sebuah kebijakan yang sangat dipertimbangkan dan melewati proses yang panjang hingga benar-benar dapat diterapkan secara langsung. Ambarita et al., (2020) berpendapat bahwa pembelajaran tatap muka terbatas dianggap menjadi solusi yang tepat untuk peserta didik agar tidak mengalami ketertinggalan pembelajaran selama masa covid-19. Hal ini dikarenakan tidak semua wilayah memiliki akses internet dan mempunyai fasilitas belajar yang memadai. Contohnya pada orang-orang yang mengalami kesulitan secara ekonomi, orang-orang yang berada atau tinggal di daerah 3T (Terpencil, Terluar, dan Tertinggal). Mereka mengalami kesulitan pembelajaran secara daring karena keterbatasan akses internet. Maka dari itu pihak sekolah perlu mempertimbangkan opsi pembelajaran tatap muka terbatas dan menyiapkan segala keperluan agar pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dapat terlaksana secara maksimal. Mega Persada, N., Eko Pramono (2017) mengemukakan bahwa untuk mengoptimalkan pembelajaran tatap muka terbatas, pembelajaran harus dipersiapkan secara matang dan terencana demi tercapainya tujuan pembelajaran, yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran

yang tepat dan media pembelajaran yang mendukung sehingga prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan (Adiyono, 2021).

Rosyid et al. (2019) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah pencapaian yang diperoleh siswa selama proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Menurut Djamarah (1994), prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok. Prestasi belajar siswa memperlihatkan bahwa dirinya telah mengalami proses belajar dan telah mengalami perubahan-perubahan seperti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Prestasi belajar adalah hasil perubahan yang terjadi pada siswa baik itu pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Sholihah et al., 2021). Sedangkan Winkel (1996) memaknai prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya. Dari pengertian prestasi belajar, maka dapat dikatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari kegiatan belajar yang dilakukan seseorang berupa nilai atau angka dari tes yang telah dilalui.

Prestasi belajar dapat menunjukkan tingkat keberhasilan seseorang setelah melakukan proses belajar dalam melakukan perubahan dan perkembangannya (Susanti, 2019). Hal ini disebabkan prestasi belajar merupakan hasil penilaian atas kemampuan, kecakapan, dan keterampilan-keterampilan tertentu yang dipelajari selama masa belajar. Pada umumnya, prestasi belajar di sekolah dapat berupa pemberian nilai (angka) dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauh mana siswa telah menguasai materi pembelajaran yang telah disampaikan kepadanya (Riinawati, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ode et al. (2021) mengenai pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas terhadap hasil belajar matematika siswa di SD Negeri 71 Buton diperoleh hasil belajar matematika yang tidak mencapai kriteria ketuntasan klasikal, dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar siswa dapat dikatakan tidak sukses memenuhi tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, hal demikian terjadi karena jam pelajaran

yang kurang sehingga muatan materi cukup dipadatkan, sehingga pokok bahasan hanya membahas poin-poin pentingnya saja, selain itu kurangnya pemanfaatan media pembelajaran dan model pembelajaran interaktif yang dapat memancing aktivitas belajar siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang diperoleh Masyithoh & Arfinanti (2021). Hasil belajar matematika siswa di MA Negeri 2 Kulon Progo menunjukkan hasil yang positif atau telah mencapai kriteria ketuntasan klasikal, sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan belajar selama pemberlakuan pembelajaran tatap muka terbatas sudah terlaksana dengan baik. Hal ini cukup berkaitan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Seftiani et al. (2022) mengenai motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran tatap muka terbatas lebih tinggi daripada motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran jarak jauh, sehingga prestasi belajar yang diraih oleh siswa lebih baik saat pembelajaran tatap muka terbatas diberlakukan daripada saat pembelajaran jarak jauh.

Kebijakan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini juga diterapkan di Provinsi Sulawesi Selatan khususnya Kabupaten Bone. Hal ini sesuai dengan isi dari Surat Edaran Nomor 188.6/2258/VII/Disdik tentang Penundaan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka di Lingkungan Pendidikan Kabupaten Bone yang di keluarkan pada tanggal 23 Juli 2021 yang rencananya akan dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2021. Penundaan dilakukan akibat lonjakan kasus positif di Kabupaten Bone dari zona kuning ke zona orange, sesuai dengan data yang dikeluarkan oleh Komite Penanggulangan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN) tanggal 23 Juli 2021. Penundaan pelaksanaan pembelajaran tatap muka mengikuti Surat Edaran Gubernur Sulawesi Selatan Nomor 443.2/6677/Disdik tanggal 6 Juli 2021 tentang Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka di masa pandemi Covid-19 di Sulawesi Selatan, dimana wilayah zona merah dan orange tidak diperkenankan melaksanakan pembelajaran tatap muka secara langsung.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada guru wali kelas IV SDN 9 TA pada hari Sabtu, 5 Februari 2021, diperoleh informasi bahwa: (1) terdapat kendala saat melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas di antaranya keterbatasan waktu pembelajaran yang berakibat pada keterlambatan materi yang diajarkan kepada siswa, serta teknis pelaksanaan pembelajaran yang masih rancu, (2) tidak semua kelas melakukan pembatasan jumlah siswa yang hadir di sekolah, terdapat empat kelas yang melaksanakan pembelajaran tatap muka secara menyeluruh, (3) guru mengkhawatirkan kondisi kesehatan warga sekolah ditengah maraknya virus covid-19, termasuk anak-anak yang sangat rentan terjangkit penyakit dan dikhawatirkan akan berdampak besar pada kondisi kesehatan, motivasi, bahkan prestasi belajar siswa, dan (4) guru lebih memilih pembelajaran secara luring daripada pembelajaran secara daring sebab tidak semua siswa memiliki fasilitas yang memadai untuk belajar di rumah dan guru lebih mampu mengontrol kegiatan siswa selama pembelajaran. Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul Hubungan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Dengan Prestasi Belajar Siswa Tinggi SDN 9 TA Kabupaten Bone. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan signifikan pembelajaran tatap muka terbatas dengan prestasi belajar siswa kelas tinggi di SDN 9 TA Kabupaten Bone. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang hubungan pembelajaran tatap muka terbatas dengan prestasi belajar siswa kelas tinggi, memperkaya hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan model korelasional yang mempelajari hubungan antara dua variabel atau lebih, yaitu hubungan variasi dalam satu variabel dengan variasi dalam variabel lain. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas tinggi di SDN 9 TA. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu teknik *Non-probability Sampling* dengan cara *Sampling* jenuh, dimana *nonprobability sampling*

merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Menurut Sugiyono (2013), *sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu lembar kuesioner/angket dan dokumen berupa nilai rapor semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 sebagai instrumen utama (primer). Perangkat penelitian yaitu telepon pintar (*smartphone*) dan PC/laptop.

Penelitian ini dilakukan dengan membagikan angket yang akan diisi oleh siswa mengenai pembelajaran tatap muka terbatas yang telah dilaksanakan selama masa *new normal* dan dokumentasi berupa nilai rapor semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 yang dapat mendukung penelitian kita (Jaya, 2019). Penelitian ini dilakukan di SDN 9 TA Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh rata-rata dan persentase, sedangkan analisis statistik inferensial terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

Pengujian data yang berdistribusi normal bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak normal, karena suatu data dikatakan baik apabila data yang diperoleh berdistribusi normal. Untuk melakukan uji normalitas bisa menggunakan berbagai cara salah satunya adalah uji normalitas dengan menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov*. Kriteria pengambilan keputusan dengan *Kolmogorov Smirnov* adalah apabila nilai *Sig* atau signifikansi atau nilai probabilitas kurang ( $<$ ) dari 0,05 distribusi data maka data dikatakan tidak normal. Sedangkan nilai *Sig* atau signifikansi atau nilai probabilitas lebih ( $>$ )

dari 0,05 distribusi data adalah normal (Sholihah et al., 2021). Adapun uji normalitas dengan teknik *Kolmogorov Smirnov* dihitung menggunakan bantuan aplikasi *SPSS Statistics 25*.

Uji homogenitas bertujuan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama (homogen). Untuk pengambilan keputusan uji homogenitas dapat dilihat dengan membandingkan nilai signifikansi yang dihasilkan dari uji homogenitas menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics Version 25*, dengan nilai alpha yang digunakan. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama (homogen), sedangkan apabila nilai signifikansi < 0,05 maka data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang tidak sama (tidak homogen).

Hubungan variabel X (pembelajaran tatap muka terbatas) dengan variabel Y (prestasi belajar) dapat diperoleh dengan melakukan dengan menguji koefisien korelasi. Analisis ini digunakan dengan teknik korelasi *pearson product moment*. Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran tatap muka terbatas dengan prestasi belajar siswa kelas tinggi maka dilakukan analisis data menggunakan uji t. Kriteria analisis apabila  $t_{hitung}$  sama dengan atau lebih besar dari  $t_{tabel}$  dengan signifikansi 5% maka nilai t itu

signifikansi sehingga  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Ini berarti variabel X (pembelajaran tatap muka terbatas) memiliki hubungan dengan variabel Y (prestasi belajar). Apabila nilai  $t_{hitung}$  tidak sama dengan atau lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  maka nilai t itu tidak signifikan sehingga  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Ini berarti variabel X (pembelajaran tatap muka terbatas) tidak memiliki hubungan dengan variabel Y (prestasi belajar). Data yang telah diperoleh kemudian akan dianalisis untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran tatap muka terbatas dengan prestasi belajar siswa kelas tinggi SDN 9 TA Kabupaten Bone.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

Pada bagian ini akan diuraikan data hasil penelitian mengenai gambaran pembelajaran tatap muka terbatas dengan prestasi belajar siswa kelas tinggi SDN 9 TA Kabupaten Bone. Data hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

**1. Analisis Statistik Deskriptif**

- a. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Siswa Kelas Tinggi SDN 9 TA Kabupaten Bone

Berdasarkan data dari angket pembelajaran tatap muka terbatas yang telah dibagikan kepada siswa kelas tinggi SDN 9 TA Kabupaten Bone sebanyak 51 responden dan terdiri dari 20 pernyataan, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 1. Deskripsi Nilai Angket Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Siswa Kelas Tinggi SDN 9 TA Kabupaten Bone**

Statistik Deskriptif	Hasil
Jumlah sampel	51
Rata-rata	79,80
Standar Deviasi	4,754
Nilai Terendah	72
Nilai Tertinggi	89

Sumber: Data Penelitian, 2022

Secara singkat tabel 1 menunjukkan deskripsi nilai angket pembelajaran tatap muka terbatas siswa kelas tinggi SDN 9 TA Kabupaten Bone. Dari tabel di atas, diperoleh rata-rata 79,80, standar deviasi 4,754, nilai

terendah 72, serta nilai tertinggi yaitu 89. Jika dipersentasekan, maka diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Angket Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Siswa**

**Kelas Tinggi SDN 9 TA Kabupaten Bone**

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
80% - 100%	Sangat Baik	24	47,1%
66% - 79%	Baik	27	52,9%
56% - 65%	Sedang	-	-
41% - 55%	Kurang	-	-
0% - 40%	Sangat Kurang	-	-
Total		51	100%

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan data pada tabel distribusi frekuensi nilai angket pembelajaran tatap muka terbatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 27 responden atau 52,9% dari jumlah keseluruhan responden memperoleh nilai angket dengan kategori baik dan sebanyak 24 responden atau 47,1% dari jumlah keseluruhan responden memperoleh nilai angket dengan kategori sangat baik.

b. Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SDN 9 TA Kabupaten Bone

Berdasarkan data dari dokumentasi nilai rapor siswa kelas tinggi SDN 9 TA Kabupaten Bone pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 51 siswa, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3. Deskripsi Nilai Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SDN 9 TA Kabupaten Bone**

Statistik Deskriptif	Hasil
Jumlah sampel	51
Rata-rata	84,35
Standar Deviasi	2,261
Nilai Terendah	78
Nilai Tertinggi	89

Sumber: Data Penelitian, 2022

Secara singkat tabel 3 menunjukkan deskripsi nilai prestasi belajar siswa kelas tinggi SDN 9 TA Kabupaten Bone. Dari hasil analisis data, diperoleh rata-rata 84,35. Standar deviasi dari nilai prestasi belajar siswa kelas tinggi yaitu 2,261. Adapun nilai

prestasi belajar siswa kelas tinggi yang paling rendah yaitu 78 dan nilai prestasi belajar siswa kelas tinggi yang paling tinggi yaitu 89. Jika dipersentasekan, maka diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SDN 9 TA Kabupaten Bone**

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
80% - 100%	Sangat Baik	50	98%
66% - 79%	Baik	1	2%
56% - 65%	Sedang	-	-

41% - 55%	Kurang	-
0% - 40%	Sangat Kurang	-
Total		51 100%

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan data pada tabel distribusi frekuensi nilai prestasi belajar siswa kelas tinggi yang dianalisis menggunakan *SPSS Statistics 25*, dapat diketahui bahwa sebanyak 50 responden atau 98% dari jumlah keseluruhan responden memperoleh nilai prestasi belajar dengan kategori sangat baik dan 1 responden atau 2% dari jumlah keseluruhan responden memperoleh nilai angket dengan kategori baik.

### Analisis Statistik Inferensial

#### Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui hubungan pembelajaran tatap muka terbatas dengan prestasi belajar siswa kelas tinggi. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan *pearson product moment* untuk menguji penerimaan atau penolakan serta tingkat korelasi hipotesis yang diujikan. Data hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Data	Nilai Korelasi	t	df	Sig. (2- tail ed)
Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dan Prestasi Belajar Siswa	0,448	3,5 03	49	0,0 01

Sumber: *SPSS Statistics 25*

Berdasarkan data pada tabel 5, diperoleh nilai korelasi sebesar 0,448 dengan tingkat korelasi sedang dan nilai  $t_{hitung}$  yaitu 3,503. Nilai  $t_{hitung}$  tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$ . Setelah melihat tabel distribusi t untuk kesalahan 5% dan  $df = n-2 = 51-2 = 49$  diperoleh nilai  $t_{tabel} = 1,67655$  Selain itu, nilai *sig. (2-tailed)* diperoleh angka 0,001. Nilai *sig. (2-tailed)* yang diperoleh lebih kecil (<) dari 0,05. Dari dua pernyataan ini maka dapat dikatakan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) yakni tidak ada hubungan pembelajaran tatap muka terbatas dengan prestasi belajar siswa kelas tinggi SDN 9 TA Kabupaten Bone ditolak, sedangkan hipotesis satu ( $H_1$ ) yakni terdapat hubungan pembelajaran tatap muka terbatas dengan prestasi belajar siswa kelas tinggi SDN 9 TA Kabupaten Bone diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran tatap muka terbatas dengan

prestasi belajar siswa kelas tinggi SDN 9 TA Kabupaten Bone.

### Pembahasan

#### Gambaran Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Siswa Kelas Tinggi SDN 9 TA Kabupaten Bone

Hasil analisis data memberikan gambaran tentang pembelajaran tatap muka terbatas siswa kelas tinggi SDN 9 TA Kabupaten Bone, di mana hasil tersebut diperoleh dari pemberian angket kepada 51 siswa yang dijadikan sebagai responden. Dari hasil analisis data yang dilakukan dengan *SPSS Statistics 25*, dapat diketahui bahwa pembelajaran tatap muka terbatas berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas sudah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dan siswa juga ikut merasakan dampak positif selama pembelajaran tatap muka terbatas

diberlakukan.

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dapat dikatakan baik apabila telah dilaksanakan sesuai dengan panduan yang telah disosialisasikan oleh Kemendikbud. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas tentunya memperhatikan penerapan protokol kesehatan dan dengan perencanaan teknis yang sangat matang dan terarah. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas juga harus rutin dievaluasi setiap hari atau maksimal selama seminggu sekali agar dapat meminimalisir hambatan keberlangsungan kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas (Masyithoh & Arfinanti, 2021). Selain itu pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di kelas dilakukan dengan penyampaian materi yang cukup dipadatkan dan hanya menyampaikan poin-poin pentingnya saja, serta mempertegas pada penyelesaian latihan soal sehingga siswa dipacu oleh waktu dan memaksimalkan waktu yang tersedia yang membuat siswa harus fokus dalam mengikuti pembelajaran (Ode et al., 2021).

### **Gambaran Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SDN 9 TA Kabupaten Bone**

Hasil analisis data untuk prestasi belajar siswa kelas tinggi SDN 9 TA yang dianalisis menggunakan *SPSS Statistics 25* menunjukkan hasil prestasi belajar siswa kelas tinggi berada pada kategori sangat baik. Hasil ini diperoleh dari dokumentasi nilai rapor siswa semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 dari 9 bidang studi yaitu Pendidikan Agama Islam, PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Matematika, PJOK, SBdP, dan Bahasa Daerah yang telah dirata-ratakan hasil yang dicapai oleh responden.

Prestasi belajar siswa meningkat sejak pemberlakuan pembelajaran tatap muka terbatas. Pada pembelajaran jarak jauh, siswa tidak bisa fokus karena keterbatasan alat komunikasi dan teknologi yang digunakan saat pembelajaran jarak jauh dan juga mengalami kendala kuota, sinyal dan perangkat yang kurang memadai. Hal ini mengakibatkan siswa menjadi kurang bersemangat dan antusias dalam proses pembelajaran. Lain halnya pada pembelajaran tatap muka terbatas, siswa

menjadi lebih fokus belajar karena bertemu secara langsung dengan guru dan melaksanakan pembelajaran di kelas walaupun dengan keterbatasan waktu dan materi. Pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah merupakan suatu hal yang dapat diterima dengan baik oleh siswa (Seftiani et al., 2022).

### **Hubungan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SDN 9 TA Kabupaten Bone**

Hubungan pembelajaran tatap muka terbatas dengan prestasi belajar siswa kelas tinggi dapat dilihat pada analisis inferensial. Analisis inferensial ini mencakup uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Uji normalitas pembelajaran tatap muka terbatas dengan prestasi belajar siswa dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil yang diperoleh dari uji normalitas ini yaitu data dinyatakan berdistribusi normal. Setelah melakukan uji normalitas, maka berikutnya dilakukan uji homogenitas dengan hasil yaitu data sampel yang diperoleh berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama (homogen).

Pengujian hipotesis penelitian dengan statistik inferensial kemudian dilakukan dengan mencari nilai korelasi *Pearson Product Moment* pembelajaran tatap muka terbatas dengan prestasi belajar siswa kelas tinggi SDN 9 TA Kabupaten Bone. Hasil analisis dari interpretasi data ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran tatap muka terbatas dengan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai korelasi *Pearson Product Moment* yang diperoleh dengan melakukan analisis menggunakan *SPSS Statistics 25*. Adapun hasil uji hipotesis menggunakan uji-t diperoleh hasil nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang artinya koefisien korelasi bersifat signifikan sehingga  $H_0$  (tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran tatap muka terbatas dengan prestasi belajar siswa kelas tinggi) ditolak dan  $H_1$  (terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran tatap muka terbatas dengan prestasi belajar siswa kelas tinggi) diterima. Hal ini berarti semakin sering pembelajaran tatap muka terbatas diterapkan

maka prestasi belajar yang diperoleh siswa juga semakin tinggi.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Riinawati (2021). Penelitian sebelumnya berfokus pada hubungan konsentrasi belajar dengan prestasi belajar selama pembelajaran tatap muka terbatas di SD. Lokasi, waktu, dan jumlah sampel penelitian menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 51 siswa dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling*, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 32 siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Riinawati (2021) memperoleh hasil konsentrasi belajar siswa pada taraf tinggi dan prestasi belajar siswa tergolong cukup baik, serta terdapat hubungan yang signifikan antara konsentrasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19.

#### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas siswa kelas tinggi SDN 9 TA Kabupaten Bone, berada pada kategori “baik”, karena pembelajaran tatap muka terbatas sudah terlaksana sesuai prosedur dan siswa juga merasakan dampak positif selama pembelajaran tatap muka terbatas diberlakukan. Prestasi belajar siswa kelas tinggi SDN 9 TA Kabupaten Bone berada pada kategori “sangat baik”, karena siswa mampu meraih prestasi belajar dengan sangat baik dan melewati batas ketuntasan klasikal yang ditetapkan. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan, maka diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan pembelajaran tatap muka terbatas dengan prestasi belajar siswa kelas tinggi SDN 9 TA Kabupaten Bone dengan tingkat korelasi sedang. Adapun nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  sehingga hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima sedangkan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka siswa diharapkan mampu beradaptasi dengan perubahan sistem pembelajaran akibat pandemi covid-19 agar prestasi belajar dapat ditingkatkan. Orangtua juga diharapkan mampu membimbing siswa jika mengalami

kesulitan dalam proses pembelajaran selama pembelajaran tatap muka terbatas. Guru diharapkan mampu menerapkan variasi dalam pembelajaran agar siswa lebih tertarik dalam proses pembelajaran tatap muka terbatas yang akan berdampak baik pada prestasi belajarnya.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Adiyono. (2021). Implementasi Pembelajaran: Peluang dan Tantangan Pembelajaran Tatap Muka bagi Siswa Sekolah Dasar di Muara Komam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 5017–5023.
- Ambarita, J., Jarwati, & Restanti, D. K. (2020). *Pembelajaran Luring*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Jaya, I. M. L. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Yogyakarta: Quadrant.
- Masyithoh, D., & Arfinanti, N. (2021). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) Pada Era New Normal Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Madrasah Aliyah. *Sigma : Jurnal Pendidikan Matematika*, 13, 160–167.
- Nissa, S. F., & Haryanto, A. (2020). Implementasi Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(2). <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i2.840>
- Ode, L., Aswat, H., Sari, E. R., Meliza, NurOde, L., Aswat, H., & Meliza, N. (2021). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di Masa New Normal terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6).
- Qolbi, F. (2022). Efektivitas Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Dalam Pembelajaran Tematik Materi Matematika Saat Pandemi Covid 19 di SDN 140 Seluma. *Skripsi*. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Rasyd, R., Amran, M., & Satriani, S. (2021). Analisis Kesulitan Guru Dalam Mengembangkan Indikator Pembelajaran Kurikulum 2013 SDN

- 210 Bottopenno. *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 5(2). <https://doi.org/10.36379/autentik.v5i2.146>
- Riinawati. (2021). Hubungan Konsentrasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2305–2312.
- Rosyid, M. Z., Mustajab, & Abdullah, A. R. (2019). *Prestasi Belajar*. Batu: Literasi Nusantara.
- Seftiani, D. S., Uswatun, D. A., & Amalia, A. R. (2022). Analisis Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Jarak Jauh dan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6412–6418.
- Sholihah, N., Hartatik, S., Akhwani, & Sunanto. (2021). Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika Saat Pandemi Covid 19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2482–2488.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, L., Tuteh, K. J., Nduru, M. P., & Pendency, A. (2022). *Analisis Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa New Normal*. 6(3), 2234–2244. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1915>
- Susanti, L. (2019). *Prestasi Belajar Akademik & Non Akademik: Teori dan Implementasinya*. Batu: Literasi Nusantara.